

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Definisi *Leverage*

Menurut Anwar (2019: 175) *leverage* merupakan “rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang”.

Menurut Kariyoto (2017: 41) *leverage* yaitu “menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Menurut Sjahrial dan Purba (2011: 37) *leverage* yaitu “menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud *leverage* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Hery (2015: 164) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio *leverage*, yaitu:

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.

4. Menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh modal.
6. Menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Mengukur berapa bagian dari aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Mengukur berapa bagian dari aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Mengukur berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Mengukur berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Hery (2015: 166) ada beberapa jenis rasio *leverage*, yaitu:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Artinya, rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai

oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Semakin tinggi rasio utang terhadap aset maka semakin tinggi pula total utang yang dimiliki perusahaan. Hal itu dapat menyebabkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutang. Namun, standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik atau tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis. Sebaliknya semakin rendah rasio utang terhadap aset maka semakin rendah pula total utang yang dimiliki perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa sedikitnya aset yang dibiayai oleh utang atau dengan kata lain sebagian besar aset dibiayai oleh modal.

Menurut Kasmir (Fitria et al., 2022) berikut adalah standar industri DAR:

Tabel 2.1
Standar Industri *Debt to Asset Ratio* (DAR)

No.	Standar Industri	Kriteria
1	≥ 90,00 %	Buruk
2	71,00 % - 89,00 %	Kurang Baik
3	51,00 % - 70,00 %	Baik
4	36,00 % - 50,00 %	Cukup Baik
5	≤ 35,00 %	Sangat Baik

Sumber: Kasmir (Fitria et al., 2022)

Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan

total modal. Artinya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, untuk mengetahui berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Semakin tinggi rasio utang terhadap modal maka semakin tinggi pula total utang yang dimiliki perusahaan dan semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal itu dapat menyebabkan konsekuensi yang besar bagi kreditor saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah rasio utang terhadap modal maka semakin rendah pula total utang yang dimiliki perusahaan dan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal itu dapat mengurangi konsekuensi kreditor saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total modal. Artinya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana

yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, untuk mengetahui berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Rumus untuk mengetahui rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

Semakin tinggi rasio kelipatan bunga yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Sebaliknya, semakin rendah rasio kelipatan bunga yang dihasilkan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

Rumus untuk mengetahui rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$TIER = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini dihitung dari jumlah laba operasional.

Semakin tinggi rasio laba operasional maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Sebaliknya, semakin rendah rasio laba operasional maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.

Rumus untuk mengetahui rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Definisi Likuiditas

Menurut Hery (2015: 149) likuiditas yaitu “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut Anwar (2019: 172) likuiditas merupakan “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Kariyoto (2017: 37) likuiditas merupakan “kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”.

Menurut Hidayat (2018: 45) likuiditas merupakan “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat”.

Menurut Sjahrial dan Purba (2011: 37) likuiditas menggambarkan “kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015: 151) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
4. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Melihat kondisi dan posisi likuiditas dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015: 152) ada beberapa jenis rasio likuiditas, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.

Semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi pula aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancar. Namun hal itu belum bisa dikatakan memiliki likuiditas yang baik, untuk mengetahui tersebut diperlukan standar rasio. Sebaliknya, semakin rendah rasio lancar maka semakin rendah pula aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancar. Hal itu dapat menyebabkan risiko yang tinggi dikarenakan jika kewajiban lancar lebih banyak dibandingkan dengan aset lancar, perusahaan tersebut akan kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2008: 135) dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200 % (2:1) sudah dianggap ukuran yang cukup baik dan memuaskan. Menurut Martono (Fitria et al., 2022) berikut adalah standar industri CR:

Tabel 2.2
Standar Industri *Current Ratio* (CR)

No.	Standar Industri	Kriteria
1	> 2,00	Sangat Baik
2	1,75 – 2,00	Baik
3	1,50 – 1,74	Cukup Baik
4	1,25 – 1,49	Kurang Baik
5	< 1,25	Buruk

Sumber: Martono (Fitria et al., 2022)

Rumus untuk mengetahui rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang). Tidak termasuk persediaan barang dan aset lancar lainnya, hal itu dikarenakan persediaan barang dan aset lancar lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mengkonversinya menjadi kas.

Rumus untuk mengetahui rasio sangat lancar:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya. Kas terdiri dari *cash in bank* dan *cash on hand*. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, contohnya sertifikat deposito yang diterbitkan bank, surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Rumus untuk mengetahui rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi dan Ulhaq (2021: 21) ukuran perusahaan menyatakan “besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan”.

Menurut Hery (2017: 97) ukuran perusahaan merupakan “skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud ukuran perusahaan yaitu skala ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

2.1.3.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 98) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan:

1. Total Aset

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aset$$

Ukuran perusahaan menggunakan total aset cenderung lebih stabil. Aset merupakan kekayaan atau modal yang dimiliki dan dikelola sehingga menghasilkan pendapatan. Total aset mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan. Semakin besar aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan semakin besar modal yang ditanam untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

2. Total Penjualan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Penjualan}$$

Ukuran perusahaan menggunakan total penjualan cenderung kurang stabil, hal itu dikarenakan penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap tahun. Menurut Agung Gumilar S (Fatmawati dan Novianto, 2016) penjualan merupakan suatu aktivitas utama perusahaan dengan tujuan melakukan transaksi penjualan barang maupun jasa dengan menawarkan produk kepada konsumen baik secara tunai maupun kredit. Penjualan sangatlah penting karena penjualan merupakan wadah pendapatan bagi perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal itu dikarenakan keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang membentuk nilai keseluruhan perusahaan. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan akan mendorong semakin tingginya laba kotor dan semakin banyak perputaran uang dalam perusahaan.

3. Total Kapitalisasi Pasar

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Kapitalisasi Pasar}$$

Menurut Downes (Mufreni dan Amanah, 2015) kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu pengukuran ukuran perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan bisa saja mengalami kerugian maupun keuntungan. Semakin besar kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Investor cenderung lebih lama menahan sebuah saham jika perusahaan memiliki *market value* yang lebih besar. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham maka semakin lama investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor cenderung menganggap perusahaan besar lebih stabil keuangannya, resiko yang lebih kecil, dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Kapitalisasi pasar dihitung melalui hasil kali antara jumlah lembar saham yang beredar dengan nilai pasar saham per lembar.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 192) profitabilitas merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

Menurut Anwar (2019: 176) profitabilitas merupakan “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

Menurut Hidayat (2018: 50) profitabilitas merupakan “rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Menurut Kasmir (2019: 115) profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 192) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba.
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.
5. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 193) ada beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset (*return on asset*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Lukviarman (Fitria et al., 2022) berikut standar industri ROA:

Tabel 2.3
Standar Industri Return on Asset (ROA)

No.	Standar Industri	Kriteria
1	> 5,98 %	Sangat Baik
2	3,98 % - 5,98 %	Baik
3	2,98 % - 3,97 %	Cukup Baik
4	1 % - 2,97 %	Kurang Baik

Sumber: Lukviarman (Fitria et al., 2022)

Rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total

ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud dengan laba kotor adalah hasil dari pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Untuk menghitung penjualan laba bersih yaitu penjualan dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Rumus untuk menghitung marjin laba kotor:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional (*operating profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud dengan laba operasional adalah hasil dari pengurangan laba kotor dengan beban operasional.

Semakin tinggi marjin laba operasional maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional maka semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Rumus untuk menghitung marjin laba operasional:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud dengan laba bersih adalah hasil pengurangan dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Untuk menghitung laba sebelum pajak penghasilan yaitu laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal itu dapat dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus untuk menghitung marjin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Untuk kajian empiris sebagai bahan acuan dan sumber yang relevan dalam penulisan usulan penelitian ini maka penulis mengambil bahan rujukan dari penelitian sebelumnya. Bahan rujukan tersebut antara lain:

Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Madalena Maria, L.P. Wiagustini dan I.B. Panji Sedana (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (QR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Aryo Bagaskoro dan Mulia Rahmah (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Vania dan Rosmiati Tarmizi (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian

menunjukkan *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran perusahaan (Total Aset) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Zuliana Zulkarnaen (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Riska Mailinda, Azharsyah, dan Zaida Rizqi Zainul (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* (DAR) dan Likuiditas (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DAR), likuiditas (FDR), dan ukuran perusahaan (total aset) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pitri Afiani, Liza Novietta, dan Azwansyah Habibie (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*

dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja dan perputaran total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROA).

Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Suharmiyati, Yenny Iskandar, dan Albetris (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Rista Bintara (2020) melakukan penelitian dengan judul *The Effect of Working Capital, Liquidity, and Leverage on Profitability*. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja dan likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dede Hertina, Ahfi Fauka Pranata, dan Relita Ega Aulia (2021) melakukan penelitian dengan judul *The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rais Gunawan, Marlina Widiyanti, Shelfi Malinda, dan Mohammad Adam (2022) melakukan penelitian dengan judul *The Effect of Current Ratio, Total Aset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Asset in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Total Aset Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Anggraini Syahputri, Hendrick Sasimtan Putra, Julianthry, Eka Purnama Sari, dan Debi Eka Putri (2022) melakukan penelitian dengan judul *Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Asset Moderated by Firm Size*. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA), namun ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Dwi Syahfira dan Nanu Hanasuh (2021) melakukan penelitian dengan judul *The Influence of Company Size and Debt to Asset Ratio on Return on Asset*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan (Total aset) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ukuran Perusahaan (Total aset) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Annisa Arifianti Ramadhanti, Lia Amaliawiati, dan Nugi Mohammad Nugraha (2021) melakukan penelitian dengan judul *Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability*. Hasil penelitian menunjukkan inflasi dan ukuran perusahaan (total aset) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Dedy Samsul Arifin, Buyung Sarita, dan Riski Amalia Madi (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran Perusahaan (Total Aset) dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Enni Sustiyatik dan Tontowi Jauhari (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (total aset) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (total aset) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Fadhil Alfahruqi, Amir Indrabudiman, dan Wuri Septi Handayani (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Inventory Turnover secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER), ukuran perusahaan

(total aset), dan receivable turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Umalasita Dewi, Dody Setyadi, dan Suwardi (2022) melakukan penelitian dengan judul *Effect of Sales, Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Company Size on Company Profitability*. Hasil penelitian menunjukkan penjualan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Olija Sinaga, Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Pusva W. Sitinjak, dan Lilis Simanjuntak (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turn Over* (TATO), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Total Asset Turnover* (TATO) dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat dilihat dalam tabel 2.4:

Tabel 2.4
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Faradibah Desy Nuraini	Variabel Penelitian:	Variabel Penelitian:	• <i>Leverage</i> (DER) secara parsial	Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 11,

	dan Rahman Amrullah Suwaidi, 2022, Perusahaan <i>Textile dan Garment yang Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 	Issue 2, 2022, Hal. 157-166 E-ISSN: 2623-2081 P-ISSN: 2089-8177
2	Madalena Maria, L.P. Wiagustini dan I.B. Panji Sedana, 2019, Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Aseet</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Quick Ratio</i> (QR) <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Likuiditas (QR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 8, No. 1, 2019, Hal. 23-40 ISSN: 2337-3067
3	Aryo Bagaskoro dan Mulia	<p>Variabel Penelitian:</p>	<p>Variabel Penelitian:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR) dan pertumbuhan 	Jurnal Akuntansi dan Bisnis

	Rahmah, 2021, Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Leverage dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variabel Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>) <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<p>perusahaan (<i>growth</i>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR), <i>leverage</i> (DER), dan pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) 	Krisnadwipayana, Vol. 8, No. 2, 2021, Hal. 102-126 E-ISSN: 2406-7415 P-ISSN: 2655-9919
4	Vania dan Rosmiati Tarmizi, 2022, Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variabel Rasio Aktivitas dengan Indikator <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) • Variabel Pertumbuhan Penjualan <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap 	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 10, No. 2, 2022, Hal. 321-330 ISSN: 2337-7852 E-ISSN: 2721-3048

				profitabilitas (ROA)	
5	Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja, 2019, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variabel Pertumbuhan Penjualan Alat Analisis: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Ukuran perusahaan (Total Aset) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Leverage</i> (DER), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 1, No.2, 2019, Hal. 199-206 E-ISSN: 2657-0025
6	Zuliana Zulkarnaen	Variabel Penelitian:	Alat Analisis:	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 	Jurnal Warta

	, 2018, Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Sederhana 	tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA)	Edisi: 56, April 2018 ISSN: 1829-7463
7	Riska Mailinda, Azharsyah, dan Zaida Rizqi Zainul, 2018, BNI Syariah di Indonesia	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasip Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (DAR) dan Likuiditas (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Leverage</i> (DAR), likuiditas (FDR), dan ukuran perusahaan (total aset) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol. 3, No. 4, 2018, Hal. 147-160 E-ISSN: 2598-635X
8	Pitri Afiani, Liza Novietta, dan Azwansya	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Perputaran Modal Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran modal kerja dan perputaran total aset secara parsial tidak berpengaruh 	Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital,

	h Habibie, 2022, perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif	• Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variabel Perputaran Total Aset • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset sebagai variabel moderating Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda	signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR) dan <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh perputaran modal kerja, <i>leverage</i> dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA) • Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROA)	Vol. 2, No. 3, 2022 E-ISSN: 2809-0071
9	Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati, 2019, Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian: • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on</i>	Variabel Penelitian: • Variabel Struktur Modal dengan Indikator <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda	• Struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (total aset) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	E-Jurnal Manajemen, Vo. 8, No.1, 2019, Hal. 7132-7162 ISSN: 2302-8912

		<i>Asset</i> (ROA)	Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif		
10	Suharmiya ti, Yenny Iskandar, dan Albetris, 2022, PT Unilever Indonesia Tbk	Variabel Penelitian: • Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA)	Variabel Penelitian: • Variabel <i>Quick Ratio</i> (QR) Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda	• <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) • <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Jurnal Manajeme n dan Sains, Vol. 7, No. 2, 2022, Hal. 1184-1187 E-ISSN: 2541-6243 P-ISSN: 2541-688X
11	Rista Bintara, 2020, <i>Property, Real Estate, and Building Constructi on Companies which are included in the Kompas 100 index which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	Variabel Penelitian: • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Rasio Profitabilita s dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA)	Variabel Penelitian: • Variabel Perputaran Modal Kerja • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda	• Perputaran modal kerja dan likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Saudi, Vol. 4, No. 1, Hal. 28-35 P-ISSN: 2523-9414 E-ISSN: 2523-6563
12	Dede Hertina, Ahfi Fauka Pranata, dan Relita Ega Aulia, 2021,	Variabel Penelitian: • Variabel <i>Current Ratio</i> (CR)	Variabel Penelitian: • Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	• <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap	Jurnal Pendidikan Komputer dan Matematik a Turki, Vol. 12,

	<i>Food and Beverage sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ukuran perusahaan • Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Data Panel 		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset</i> (ROA) • Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 	No. 8, 2021, Hal. 1702-1709
13	Rais Gunawan, Marlina Widiyanti, Shelfi Malinda, dan Mohammad Adam, 2022, <i>Plantation Companies</i>	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Total Aset Turnover</i> (TATO) • Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Total Aset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 	Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, Manajemen Pertanian dan Administrasi Syariah, Vol. 2, Edisi 1, 2022, Hal. 19-28 E-ISSN: 2808-4713
14	Anggraini Syahputri, Hendrick	<p>Variabel Penelitian:</p>	<p>Variabel Moderasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial 	Jurnal Internasional Riset

	<p>Sasimtan Putra, Julianthry, Eka Purnama Sari, dan Debi Eka Putri, 2022, <i>Index IDX 30 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<p>berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) • Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA), namun ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 	<p>Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, Vol. 6, Edisi 1, 2022, Hal. 1-14 E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN: 2622-4771</p>
15	<p>Dwi Syahfira dan Nanu Hanasuh, 2021, <i>Manufacturing Companies in sub-sector of Automotive registered on Indonesia Stock Exchange</i></p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan (Total aset) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) • Ukuran Perusahaan (Total aset) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 	<p>Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 1, 2021, Hal. 9-13 P-ISSN: 2550-0139 E-ISSN: 2355-2700</p>

				secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	
16	Annisa Arifianti Ramadhanti, Lia Amaliawati, dan Nugi Mohammad Nugraha, 2021, <i>Plantation Companies listed on the IDX</i>	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif <p>Alat Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Data Panel 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Inflasi • Variabel <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan ukuran perusahaan (total aset) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Leverage</i> (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) 	Jurnal Akuntansi Terapan dan Perpajakan, Vol. 6, No. 1, 2021, Hal. 63-70 E-ISSN: 2548-9925
17	Dedy Samsul Arifin, Buyung Sarita, dan Riski Amalia Madi, 2019, <i>Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia</i>	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Ukuran perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif 	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Variabel Pertumbuhan Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 	Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 2, 2019 E-ISSN: 2685-5151

		Alat Analisis:			
		<ul style="list-style-type: none"> Analisis Regresi Data Panel 			
18	Enni Sustiyatik dan Tontowi Jauhari, 2021, Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Metode Kuantitatif 	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Alat Analisis: <ul style="list-style-type: none"> Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (total aset) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) <i>Leverage</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Likuiditas (CR), <i>leverage</i> (DER), ukuran perusahaan (Total Aset) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) 	Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Vol. 12, No. 1, 2021, Hal. 56-69 E-ISSN: 2654-4911 P-ISSN: 2087-2607
19	Fadhil Alfahruqi, Amir Indrabudiman, dan Wuri Septi Handayani, 2022, Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Variabel Rasio Likuiditas dengan Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Rasio Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset Variabel Rasio Profitabilitas dengan 	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Variabel Rasio <i>Leverage</i> dengan Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel Rasio Aktivitas dengan Indikator <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Receivable Turnover</i> Alat Analisis:	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) <i>Inventory Turnover</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) <i>Leverage</i> (DER), ukuran perusahaan 	Journal of Accounting Science and Technology, Vol. 2, No. 1, Hal.1-94 E-ISSN: 2745-8652 P-ISSN: 2776-3056

		Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA)	• Analisis Regresi Linear Berganda	(total aset), dan <i>receivable turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	
		Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif			
20	Umalasita Dewi, Dody Setyadi, dan Suwardi, 2022, Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian: • Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasio Profitabilitas dengan Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA)	Variabel Penelitian: • Variabel Penjualan	• Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Admisi dan Bisnis, Vol. 23, No. 3, 2022, Hal. 233-242 E-ISSN: 2527-3582 P-ISSN: 1411-4321
		Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif Alat Analisis: • Analisis Regresi Data Panel			
21	Olija Sinaga, Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Pusva W. Sitinjak, dan Lilis Simanjuntak, 2020, Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri	Variabel Penelitian: • Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) • Variabel Ukuran Perusahaan dengan Indikator Total Aset • Variabel Rasio Profitabilitas dengan	Variabel Penelitian: • Variabel <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda	• <i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan Ukuran Perusahaan (Total Aset)	Inovasi, Vol. 16, No. 2, 2020, Hal. 179-191 P-ISSN: 0216-7786 E-ISSN: 2528-1097

Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif	secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
--	---	---

Citra Nurfadilah, 2023: Penelitian Penulis

Judul: PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Survei pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

2.2 Kerangka pemikiran

Salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Agar mendapatkan keuntungan yang tinggi perusahaan harus meningkatkan kinerja sehingga dapat memaksimalkan laba yang diterima. Berkaitan dengan hal tersebut, manajemen perusahaan harus mengetahui faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dengan mengevaluasi kinerjanya untuk meningkatkan laba di masa mendatang dan mengurangi dampak buruk yang akan timbul. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu kunci kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, rasio yang sering diperhitungkan antara lain rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage* (Fransisca dan Widjaja, 2019). Menurut Nugroho (Bintara, 2020) faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan rasio utang. DiPietre et al., (Arifin, 2019) menyebutkan untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang.

Menurut Hery (2015: 192) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dalam penelitian ini indikator profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan alasan *Return on Asset* (ROA) mampu mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015: 193). Profitabilitas di dalam manajemen perusahaan sangatlah penting dikarenakan profitabilitas dapat digunakan untuk melihat keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat dijadikan bahan keputusan untuk investor. Tingkatan profitabilitas yang besar menunjukkan perusahaan tersebut melakukan aktivitas operasionalnya secara optimal (Nuraini dan Suwaidi, 2022).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Menurut Kariyoto (2017: 41) *leverage* yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini indikator *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dengan alasan mampu mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan komposisi total utang yang lebih tinggi dibandingkan total aset. Tingginya total utang akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan, dikarenakan utang digunakan secara berlebihan untuk membeli aset. Utang yang

banyak dapat menyebabkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi utang (Hery, 2015: 166). Menurut Teori *Trade off*, pendanaan dari utang dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan bangkrut dikarenakan beban bunga yang meningkat (Gunawan et al., 2022). Dengan beban bunga yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya laba bersih sehingga profitabilitas akan menurun. Maka *leverage* (DAR) akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais Gunawan dkk (2022), Dwi Syahfira dan Nanu Hanasuh (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Zulkarnaen (2018), Suharmiyati dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Riska Mailinda dkk (2018), Anggaraini Syahputri (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Annisa Arifianti (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Umalasita Dewi dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Hery (2015: 149) likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini indikator likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dengan alasan *Current Ratio* (CR) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan komposisi aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar (Hery, 2015: 152). Munawir (Sukmayanti dan Triaryati, 2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang. Tetapi *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin utang perusahaan yang sudah jatuh tempo dapat dibayarkan misalnya dikarenakan distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Jika aset lancar yang dimiliki perusahaan besar akan memiliki dua efek yang berbeda, di satu sisi perusahaan memiliki likuiditas yang baik jika digunakan dengan optimal, namun perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dikarenakan dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tetapi dana tersebut dicadangkan untuk likuiditas perusahaan atau dengan kata lain banyaknya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Sesuai dengan teori *trade off*, bahwa ketika perusahaan menjaga tingkat likuiditas yang tinggi dengan memiliki banyak aset lancar, dapat menurunkan profitabilitas karena dana yang dapat diinvestasikan dalam aset produktif menjadi terbatas. Perusahaan

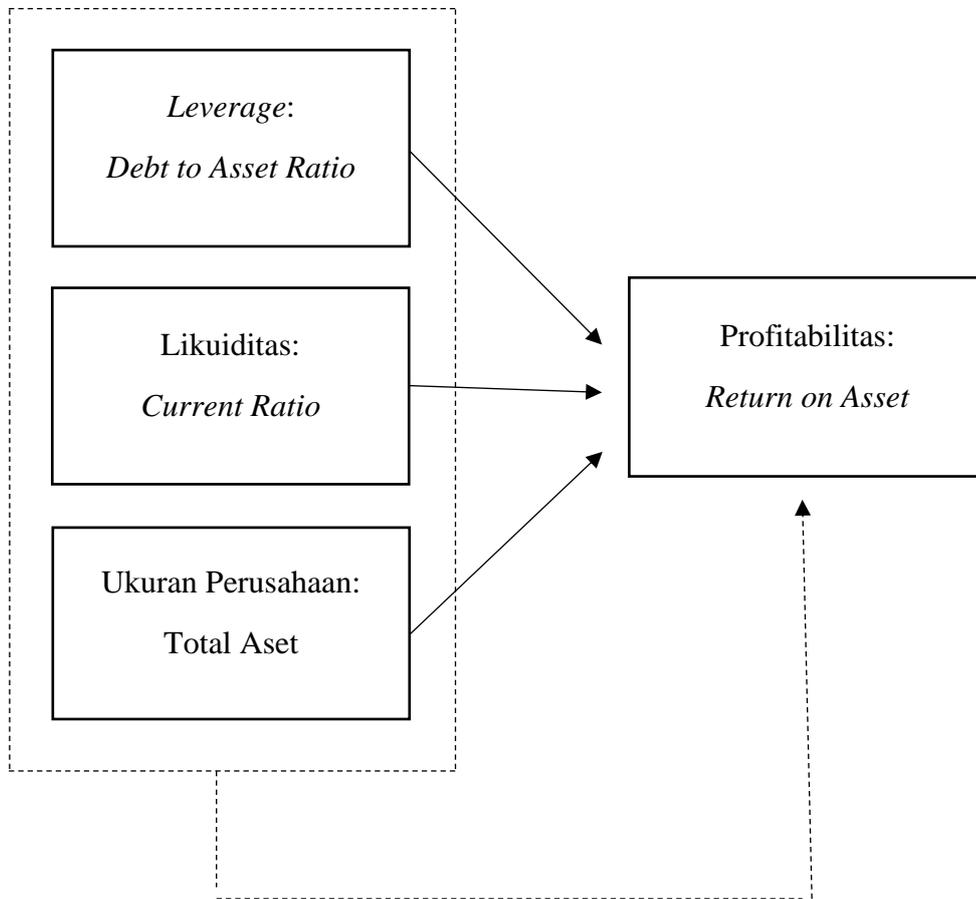
harus menahan sejumlah aset yang tidak menghasilkan keuntungan yang tinggi. Maka likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019), Dedy Samsul dkk (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019) menunjukkan hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022), Argo Bagaskara dan Mulia Rahmah (2021), Vania dan Rosmiati Tarmizi (2022), Enni Sustiyatik dan Tontowi Jauhari (2021), Fadhil Alfahruqi (2022), Olija Sinaga dkk (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Pitri Alfini dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Rista Bintara (2020), Dedi Hertina dkk (2021), Rais Gunawan dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Anggraini Syahputri dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Umalasita (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Menurut Effendi dan Ulhaq (2021: 21) ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan menggunakan total aset. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan (total aset) menunjukkan bahwa perusahaan itu semakin besar. Menurut Halim (Syahfira dan Hasanuh, 2021) semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan penggunaan modal asing juga semakin besar hal itu dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk mendukung operasionalnya, dan salah satu alternatifnya dengan modal asing jika modal sendiri tidak mencukupi. Hal itu menjadi peluang yang besar untuk masuk ke pasar modal dan akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi total aset juga dapat mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat produksi. Dengan peningkatan produksi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Sesuai dengan teori skala ekonomi, yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dapat mencapai skala ekonomi yang menguntungkan. Maka ukuran perusahaan (total aset) akan memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Syahfira dan Nanu Hanasuh (2021), Dedy Samsul dkk (2019), Enni Sustiyatik dan Tontowi Jauhari (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ellysa

Fransisca dan Indra Widjaja (2019) dan Riska Mailinda (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Madalena Maria dkk (2019), Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019), Dede Hertina dkk (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Olija Sinaga dkk (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Annisa Arifianti Ramadhanti dkk (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Fadhil Alfahruqi dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Umalasita Dewi dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).



Keterangan: ————— = Secara parsial

----- = Secara bersama-sama

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Secara parsial *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan LQ45.
2. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan LQ45.
3. Secara bersama-sama *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan LQ45.